

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi pada saat ini memberikan dampak yang sangat baik bagi seseorang untuk melakukan suatu usaha atau berbisnis untuk kemajuan perusahaannya agar dapat berkembang khususnya pasar modal. Seorang investor dalam menanamkan modalnya akan melakukan beberapa analisis terlebih dahulu sebelum pada akhirnya memutuskan untuk melakukan investasi. Dalam melakukan investasi tentunya para investor akan mempertimbangkan dan menentukan keputusan secara baik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dengan memilih saham – saham yang efisien agar mendapatkan keuntungan atau memperoleh *return* yang maksimal dengan tingkat resiko yang rendah. Para investor akan melakukan analisis sendiri untuk memperoleh return saham sesuai yang diharapkan seperti dalam perdagangan saham maupun melalui saran yang diberikan oleh analisis pasar modal seperti *broker*, manajer investasi.

Kehadiran pasar modal di Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam ikut meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Pasar modal menunjang proses pembangunan, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan turut serta memperdayakan masyarakat dan menciptakan pemerataan pembangunan (Fransiskus Paulus.P.A, 2016: 3). Salah satu cara untuk memperdayakan masyarakat dan menciptakan pembangunan yang merata yaitu dengan memobilisasi dan sumber pendapatan jika tidak ingin ditopang oleh utang luar negeri.

Salah satu contoh industri pertambangan batu bara di Indonesia yang merupakan produsen dan eksportir batubara terbesar didunia. Indonesia menjadi eskportir terdepan batubara thermal sejak tahun 2005. Karena tingkat produksi yang semakin meningkat akan diperkirakan habis kira-kira 83 tahun mendatang berdasarkan informasi oleh Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia. Dengan demikian, obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sejak awal tahun 1990an, sektor pertambangan dibuka kembali untuk investasi luar negeri, dimana Indonesia mengalami peningkatan produksi, ekspor, dan penjualan batu bara di dalam negeri namun, permintaan atau konsumsi batu bara di dalam negeri sedikit. Investasi selalu berkaitan dengan risiko. Risiko bisa terjadi kapan saja tanpa diketahui pasti apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Adapun data tentang produksi, ekspor, konsumsi dan harga batubara di Indonesia :

Tabel 1.1
Produksi, ekspor, konsumsi, dan harga batubara
Di Indonesia

	2014	2015	2016	2017	2018
Produksi (dalam juta ton)	458	461	456	461	425
Ekspor (dalam juta ton)	382	375	365	364	311
Domestik (dalam juta ton)	76	86	91	97	114
Harga (HBA) (USD/	72.6	60.1	61.8	n.a	n.a

Sumber: Indonesia Investment

Dilihat tabel diatas antara produksi dan harga terjadinya fluktuasi dari tahun 2014 sampai dengan 2018, hal ini menunjukkan bahwa dengan penurunan harga batubara akan berpengaruh pada perusahaan pertambangan batubara dalam membayar kewajiban perusahaan dalam jangka pendek.

Di dalam lingkup suatu perusahaan risiko dalam suatu usaha bisa saja mengakibatkan kerugian atau keuntungan berkaitan dengan aktivitas bisnis yang dihubungkan dengan besarnya pengembalian atau *return* saham.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham atau pengembalian saham yaitu makro maupun mikroekonomi. Faktor makro ada yang

bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makroekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar, minyak dipasar internasional, dan indeks saham regional. Sementara itu, faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

Pada umumnya risiko dikatakan bahwa semakin tingginya risiko maka tingkat keuntungan akan semakin meningkat. Tentunya harus diimbangi dengan kemampuan perusahaan untuk mengambil risiko yang tinggi. Seperti halnya keuntungan yang signifikan terjadi pada perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam ekspor batubara karena adanya kenaikan harga komoditas yang dipicu oleh pertumbuhan ekonomi di Negara-negara berkembang. Situasi menguntungkan ini berubah ketika harga-harga komoditas menurun begitu cepat pada saat terjadi krisis keuangan pada tahun 2008. Indonesia terkena pengaruh-pengaruh faktor eksternal karena ekspor komoditas terutama batubara dan minyak sawit berkontribusi sekitar 50% dari total ekspor Indonesia, sehingga membatasi pertumbuhan PDB tahun 2009 sampai 4,6% . pada semester tahun 2009 sampai tahun 2011 awal harga batubara global mengalami *rebound* tajam. Namun, penurunan aktivitas ekonomi global telah menurunkan permintaan batubara sehingga menyebabkan penurunan tajam harga batubara dari awal tahun 2011 sampai tahun 2016. Namun, pertengahan 2016, harga batubara melonjak ke level yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga minyak mentah, sehingga meningkatkan permintaan batubara domestik di Indonesia.

Hal ini menunjukkan terjadinya inflasi atau tingkat perubahan harga yang terjadi dari tahun 2011-2016. Naiknya inflasi menunjukkan suatu risiko yang cukup tinggi dalam berinvestasi. Berkaitan dengan kenaikan permintaan masyarakat yang memicu perubahan harga barang-barang atau bahan baku tersebut juga memicu biaya produksi menjadi semakin tinggi dan mengakibatkan penurunan penjualan yang dapat mengurangi tingkat pendapat perusahaan.

Hal ini berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh salah satu faktor seperti likuiditas. Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan

finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dari suatu perusahaan pada saat ditagih.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih maka perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid.

Adapun besarnya rata-rata *return* saham yang terjadi seperti pada kondisi pemaparan teori di atas dalam industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018 pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Rata-rata *Return* Saham, Likuiditas, dan Inflasi

Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
<i>Return</i> Saham	2,823	1,752	1,689	3,942	5,228
Likuiditas (CR)	1.53	1.53	2.10	1.99	1.71
Inflasi	6.42	6.38	3.53	3.81	3.20

Sumber : data diolah 2019

Pada tabel 1.2 di atas terlihat bahwa kondisi industri pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2014-2018 mengalami fluktuasi. Besarnya rata-rata *return* saham mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,752 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 3,942. Pada nilai rata-rata likuiditas dan inflasi juga menunjukkan kondisi yang tidak konsisten.

Berkaitan dengan fenomena atau permasalahan yang terjadi di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Risiko Terhadap Return Saham”** studi kasus pada perusahaan Industri Pertambangan Batubara yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia).

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Akibat dari meningkatnya jumlah batubara, proses ekstraksinya relatif mudah dan murah sehingga batubara menjadi kekuatan yang dominan di dalam pembangkitan listrik.
2. Akibat harga kompetitif di pasar internasional di jual dengan harga murah menyebabkan upah tenaga kerja menjadi rendah
3. Permintaan batubara kualitas rendah telah meningkat karena banyak pembangkit listrik bertenaga batubara telah dibangun untuk mensuplai kebutuhan listrik penduduk yang besar.

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)?
2. Apakah Risiko berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)?
3. Apakah Likuiditas dan Risiko berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penulis mencoba merinci tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Return* saham pada Perusahaan Industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI

- b. Untuk mengetahui apakah Risiko berpengaruh terhadap *Return* saham pada Perusahaan Industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI
- c. Untuk mengetahui apakah Likuiditas dan Risiko berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan untuk menambah dan mengembangkan wawasan peneliti sehubungan dengan pengaruh Likuiditas dan Resiko terhadap *Return* Saham.

2. Bagi calon investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi manajemen perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam menentukan faktor – faktor dalam mempengaruhi pengembalian atau return saham dengan memperhatikan kinerja suatu perusahaan.

4. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan serta dapat sebagai referensi bagi peneliti lain bila mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

1.6 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini agar terfokus dan terarah. Lingkup pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan dalam kurung waktu lima tahun, yakni 2014-2018.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada 15 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia .
3. Pengukuran likuiditas hanya dilakukan menggunakan indikator *current ratio*.
4. Pengukuran risiko hanya dilakukan menggunakan indikator inflasi.
5. Pengukuran *return* saham hanya dilakukan menggunakan indikator *close price*.

1.7 Sistematika Penulisan

Model operasional ini dibuat untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mempermudah dalam menganalisa pembahasan dari tiap bab, maka penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai pengertian dan pembahasan tentang Likuiditas, Risiko, serta *Return* Saham, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai profil organisasi atau perusahaan, hasil analisis data, perubahan atau diskusi hasil penelitian.

BAB 5 : PENUTUP

Pada bab ini peneliti mencoba memberikan suatu kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan dan implikasi manajerial.